

ABDI KAMI

JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

Volume 1, No. 1, Februari 2018

ISSN 2654-606X (Print) | ISSN 2654-6280 (Online)

Open Access | http://ejournal.iaibrahimiy.ac.id/index.php/Abdi_Kami

UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN MELALUI PERAN KKN TEMATIK POSDAYA BERBASIS MASJID

Rima Trianingsih¹

Fak. Tarbiyah, IAI Ibrahimiy Genteng Banyuwangi

rima@iaibrahimiy.ac.id

Sudarsri Lestari²

Fak. Tarbiyah, IAI Ibrahimiy Genteng Banyuwangi

lilis@iaibrahimiy.ac.id

ABSTRACT

The implementation of this devotion program is based on a preliminary study indicated that the level of public education and awareness of the importance of education is still low. KKN Thematic Posdaya Mosque-Based Nurul Huda Rejoagung village Sumberagung sub-district Pesanggaran developed several programmes aimed at improving the quality of dedication to public education. The program runs well, among them tutoring, mentoring and training for the students of SMK Nusa Pesanggaran, and teaching TPQ. The program will be continued by the community in self-help.

KEYWORDS: *improvement efforts, quality of education, kkn thematic posdaya mosque-based*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian terpenting dari masyarakat. Pendidikan adalah wadah manusia untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berbagai aspek lainnya. Pendidikan di era globalisasi juga memberikan dampak yang signifikan bagi pengembangan pola pikir masyarakat di dalam membaca situasi dan kondisi yang terjadi di suatu negara. Pendidikan merupakan dasar terjadi suatu perubahan. Melalui pendidikan, masyarakat dapat mengetahui cara yang tepat untuk menyesuaikan cara berpikir untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks dan membutuhkan daya saing yang tinggi (Morin, 2005:9).

Peran penting pendidikan di dalam masyarakat perlu ditingkatkan dengan perbaikan kualitas pendidikan. Berdasarkan hasil studi awal di Desa

Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi pada tanggal 20 Juli 2017 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya pendidikan masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa rata-rata siswa sepulang sekolah jarang belajar di rumah. Orang tua sangat kesulitan mengajari anak-anak mereka. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kualitas pendidikan di sekolah yang cukup baik tidak mampu diimbangi dengan kualitas pendidikan di rumah dan masyarakat.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, terdapat 3 jalur pendidikan, yakni pendidikan formal, nonformal, dan informal. Proses pendidikan seharusnya tidak hanya berpusat di sekolah atau hanya pada jalur pendidikan formal. Pendidikan nonformal dan informal juga dapat diikuti oleh masyarakat untuk menunjang pengetahuan dan keterampilannya. Pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal. Pendidikan informal dapat dilakukan oleh keluarga dan lingkungan dalam bentuk kegiatan mandiri. Lembaga pelatihan, kelompok belajar, majelis taklim, merupakan beberapa bentuk pendidikan di luar jalur pendidikan formal yang dapat diadakan oleh masyarakat untuk mengembangkan pengetahuan dan kecakapan hidup.

Di Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran telah ada salah satu bentuk pendidikan nonformal, yakni majelis taklim. Salah satu masjid yang telah menggalakkan kegiatan majelis taklim adalah Masjid Nurul Huda. Masjid tidak hanya dapat berfungsi sebagai tempat ibadah umat Islam, namun Masjid juga dapat difungsikan sebagai wadah membina keutuhan dan kegotong-royongan, membina dan mengembangkan umat, serta melaksanakan pengaturan supervisi sosial (Ayub, dkk, 2007:7). Berdasarkan pendapat tersebut, Masjid dilihat dari fungsinya dapat berfungsi sebagai *empowering* (pemberdayaan) berbagai aspek kehidupan masyarakat, diantaranya dengan mengembangkan program pendidikan yang dapat meningkatkan pengetahuan serta kualitas hidup masyarakat.

Institut Agama Islam Ibrahimy Geteng Banyuwangi merupakan perguruan tinggi swasta yang berkomitmen penuh dalam melaksanakan kewajiban Perguruan Tinggi untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan tinggi, yakni melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi,

salah satu tujuan Perguruan Tinggi adalah terwujudnya pengabdian kepada masyarakat berbasis penalaran dan karya penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berdasarkan latar belakang di atas maka KKN Tematik Posdaya berbasis Masjid Nurul Huda Dusun Rejoagung Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran mengembangkan beberapa program pengabdian yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat. Program ini menyasar baik masyarakat usia sekolah maupun usia produktif yang telah putus sekolah. Oleh sebab itu, program pengabdian di bidang pendidikan ini dikemas ke dalam berbagai kegiatan pendidikan nonformal, diantaranya bimbingan belajar dan kegiatan pelatihan pendidikan bagi masyarakat secara umum.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program pengabdian ini didasarkan pada studi awal yang mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan masyarakat dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya pendidikan masih rendah. Hal tersebut kemudian mendorong tindak lanjut berupa program pengabdian “Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan melalui Peran KKN Tematik Posdaya Berbasis Masjid”.

Program ini dijalankan selama 2 bulan penuh oleh mahasiswa KKN Tematik Posdaya Berbasis Masjid dengan berbagai program yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan di antaranya bimbingan belajar, pendampingan di sekolah, maupun pelatihan-pelatihan berbagai keterampilan. Seluruh program yang dijalankan kemudian akan diobservasi dan diambil data dari berbagai sumber guna melakukan evaluasi.

Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer. Data primer adalah berbagai data dan informasi yang diperoleh secara langsung dari informan maupun rekomendasi di lapangan yang merupakan pengurus takmir dan dari perangkat desa. Data yang terkumpul terkait dengan tujuan dan sasaran kegiatan, seperti laporan dan dokumen mengenai pemberdayaan pendidikan oleh keluarga dan masyarakat yang didapatkan dari tokoh masyarakat.

Hasil pengumpulan data tersebut kemudian dianalisis dan dibuat kesimpulan apakah program layak untuk ditindaklanjuti atau tidak. Selanjutnya program-program peningkatan kualitas pendidikan yang dianggap layak akan diteruskan oleh warga masyarakat secara swadaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Subjek Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) ini dilaksanakan di Masjid Nurul Huda terletak di Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi. Masjid Nurul Huda merupakan masjid dusun yang letaknya berjarak kurang lebih 1,5 km dari pusat kota. Terletak di tepi jalan raya menuju Sukomade, masjid tersebut strategis. Bentuk dan fisik masjid Nurul Huda baik. Masjid Nurul Huda memiliki pasokan air yang lancar karena berasal langsung dari sumur yang dilengkapi pompa air dan bak penampungan yang disalurkan melalui pipa air secara langsung. Kelengkapan masjid juga sudah cukup memadai.



Gambar 1 Masjid Nurul Huda tampak depan

2. Profil Posdaya Masjid

Dusun Rejoagung yang dipilih sebagai tempat pengabdian masyarakat IAI Ibrahimy Genteng tahun 2017. Lokasi ini belum pernah dijadikan tempat pengabdian masyarakat oleh IAI Ibrahimy dan belum ada Posdayanya. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah membentuk Posdaya Masjid Nurul Huda. Pada tanggal 24 Juli 2017, Posdaya bisa terbentuk dengan susunan sebagai berikut:

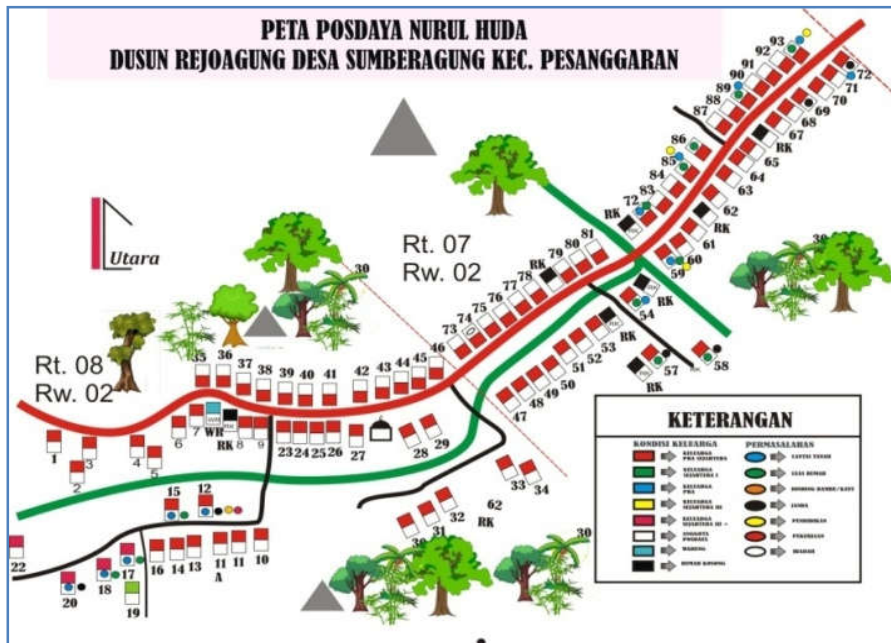
Nama Posdaya	:Nurul Huda
Pelindung Posdaya	: 1. Kepala Desa Sumberagung 2. KRPH Perhutani
Penasehat Posadya	: Jamaludin
Penanggung Jawab Posdaya	: Ketua Takmir Masjid Nurul Huda
Ketua Posdaya	: Sudarman
Sekretaris Posdaya	: Abdur Rohman
Bendahara Posdaya	: Muanam Said
Koordinator Bidang	
Koordinator Keagamaan	: Agus Sayroji
Koordinator Pendidikan	: Sholihah
Koordinator Kewirausahaan	: Andi Surito
Koordinator Kesehatan	: Suprapti
Koordinator Lingkungan	: M. Ridwan
Kasun Rejoagung	: Suroto

Para kader Posdaya yang ditunjuk tersebut melaksanakan tugas masing-masing. sesuai dengan peran dan fungsinya. Program-program yang dicanangkan dilaksanakan dengan maksimal. Hal tersebut tidak terlepas dari adanya pembinaan dan fungsi kader yang disampaikan langsung oleh Pejabat Desa Sumberagung yakni Bapak Suryanto. Hingga kini para pengurus berantusias untuk menjalankan program-program yang direncanakan. Begitu pula dengan koordinator pendidikan yang bersemangat untuk menciptakan kualitas pendidikan yang baik.

3. Data dan peta keluarga

Pendataan dilakukan pada warga di dua RT yaitu RT 07 dan 08 di RW 02. Berdasarkan hasil pendataan, dapat diklasifikasikan tingkat kesejahteraan penduduk. Data hasil survey pendataan penduduk tersebut dapat mengklasifikasikan bahwa mayoritas keluarga di sekitar masjid Nurul Huda Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran tergolong kategori Pra Sejahtera. Hal ini dikarenakan kepemilikan tanah yang masih sebatas hak guna saja. Kepemilikan secara sah adalah milih KRPH perhutani. Mayoritas Masyarakat Posdaya Nurul Huda bekerja sebagai petani. Hasil tani kebanyakan yang dikelola oleh mayoritas penduduk adalah hasil hutan dan hasil bumi musiman lainnya seperti buah naga, mangga, dan umbi- umbian.

Pekerjaan sebagai petani dan kepemilikan tanah yang sebatas hak guna tersebut yang menyebabkan masyarakat sekitar posdaya dapat disimpulkan dominan kategori pra sejahtera. Hal tersebut tentunya mendorong peserta KKN untuk mengembangkan program sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Di antaranya dalam bidang pendidikan.



Gambar 2 Peta Posdaya Masjid Nurul Huda

4. Pelaksanaan Kegiatan Peningkatan Kualitas Pendidikan Berbasis Posdaya Masjid

Beberapa program kegiatan yang dilaksanakan di dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut.

- a. Pengadaan bimbingan belajar (BIMBEL) bagi anak-anak usia sekolah di sekitar Masjid dan posko

Bimbingan belajar rutin dilaksanakan setelah sholat maghrib sampai 1 jam setelah sholat isya. Bimbingan yang dilaksanakan berkisar pada pendalaman materi pelajaran di sekolah. Penggalian minat dan bakat secara intensif dilakukan pada setiap peserta bimbel terhadap materi yang diminati. Selain itu, adanya upaya untuk peningkatan pemahaman materi berhitung melalui dari pelatihan Jarimatika. Jarimatika (singkatan dari jari dan matematika) merupakan cara berhitung matematika untuk anak-anak dengan menggunakan jari tangan. Wulandani (2013: 14) menyatakan bahwa jarimatika adalah suatu cara berhitung

(operasi KaBaTaKu/ kali bagi tambah kurang) dengan menggunakan jari dan ruas jari-jari tangan. Metode ini dikembangkan pada tahun 2000 sampai 2003 dan kemudian mulai dipublikasi pertama kali pada tahun 2003.



Gambar 3 Pelaksanaan BIMBEL di Masjid Nurul Huda

Ada satu hal kejadian yang berkesan, di mana pada saat pembelajaran jarimatika, anak-anak tertantang untuk bertanya secara bergantian. Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ini ialah dukungan dari pengurus takmir masjid dan guru-guru SD setempat. Peserta KKN diberikan kewenangan dan kesempatan untuk mengadakan bimbel. Di samping itu, adanya pengarahan dari guru setempat dalam mengisi kegiatan di rumah.

Kegiatan ini tentu tidak serta-merta berjalan lancar. Terdapat kendala yaitu ruang belajar yang tidak memadai untuk melaksanakan kegiatan. Oleh karena itu, peserta KKN memanfaatkan serambi masjid sebagai ruang belajar. Kondisi ini tentunya tidak menurunkan semangat para peserta yang tetap berusaha mencari cara yang efektif dan efisien untuk melaksanakan bimbel dengan lancar. Kegigihan para peserta tersebut tercermin dari kesiapan materi ajar dan juga metode mengajar yang baik.



Gambar 4 Pemanfaatan serambi sebagai tempat pelaksanaan Bimbel

Setelah mengikuti kegiatan ini, peserta bimbel mampu memahami soal-soal yang dihadapi pada saat ulangan secara mandiri. Hal ini tentu menambah pengetahuan siswa SD terhadap materi pelajaran yang diajarkan di sekolah. Adanya penambahan materi Jarimatika juga menambah semangat siswa untuk mengikuti bimbel. Keberlanjutan program kegiatan ini akan ditindak lanjuti oleh pihak masjid sebagai komitmen bersama untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

b. Pendampingan Siswa SMK NUSA Pesanggaran

SMK NUSA Pesanggaran merupakan lembaga pendidikan yang baru berdiri sekitar pertengahan tahun 2015. Peserta didik SMK NUSA Pesanggaran berjumlah 38 anak yang dibina oleh 4 orang tenaga pendidikan dan 3 tenaga kependidikan. Para siswa berasal dari keluarga kurang mampu. Bahkan sebagian besar siswa SMK NUSA Pesanggaran merupakan peserta didik yang pernah mengalami trauma pendidikan, baik trauma fisik maupun trauma psikis. Para siswa mendapatkan semangat baru untuk mengenyam pendidikan kembali melalui pendampingan dan penanganan yang lebih khusus. Proses pelayanan pendidikan di SMK NUSA Pesanggaran tidak dipungut biaya, bahkan mereka dilatih untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan secara mandiri dalam proses pembelajarannya. Misalkan adanya pelatihan wirausaha, keterampilan, dan pemanfaatan peluang kerja yang ada di masyarakat.

Peran peserta KKN Tematik Posdaya Berbasis Masjid IAI Ibrahimy Genteng di sini adalah ikut berperan aktif dalam pendampingan, pemberian motivasi belajar, dan penambahan pengetahuan baik yang bersifat akademik maupun non akademik. Hal tersebut dapat terwujud dengan adanya serangkaian kegiatan di antaranya.

- 1) Pelatihan keterampilan komputer melalui program *coreldraw* yang bertujuan untuk memberikan peluang usaha secara mandiri dalam bidang grafis. *Coreldraw* merupakan salah satu *software* vektor grafis untuk menghasilkan grafis ilustrasi, grafis teks, membuat table, hingga melakukan editing bitmap (Kusrianto, 2010:12). *Coreldraw* banyak dipakai untuk desktop *publishing*, percetakan, dan bidang lain yang memerlukan pemrosesan visual.



Gambar 5 Kegiatan pelatihan keterampilan desain Grafis di SMK NUSA Pesanggaran

- 2) Pelatihan keterampilan dasar-dasar menyablon dengan bahan kain yang bertujuan sebagai tindak lanjut dalam keterampilan komputer grafis.
- 3) Pelatihan keterampilan membuat lampion kertas dan benang sebagai bentuk partisipasi siswa SMK NUSA Pesanggaran dalam memeriahkan HUT yang ke-72 Kemerdekaan RI.



Gambar 6 Kegiatan pelatihan keterampilan membuat lampion di SMK NUSA Pesanggaran

c. Mengajar TPQ

Kegiatan mengajar TPQ dilaksanakan di Masjid Nurul Huda lingkungan RT 08 Dusun Rejoagung. TPQ yang berada di Dusun Rejoagung memiliki santri sebanyak 15 orang dengan 2 ustadah. Tempatnya berada di serambi kanan masjid dengan santri dari iqro'1 sampai al-Qur'an. Salah satu kegiatan menonton kartun mendidik untuk mengisi acara TPQ. TPQ dimulai pada pukul 15.30 sampai dengan 17.00 dengan kegiatan mengaji setelah itu diselingi dengan kegiatan menyanyi serta bermain. Saat berada di TPQ Dusun Rejoagung, sebagian santri cenderung hiperaktif sehingga sedikit mengganggu kegiatan belajar mengajar, namun dapat diatasi dengan kesabaran dan ketelatenan mahasiswa.



Gambar 7 Kegiatan Mengajar TPQ

Kegiatan TPQ ini akan dilanjutkan oleh para pengajar atau ustadz/ah di setiap tempat. Walaupun mahasiswa hanya membantu mengajar di TPQ ini, tetapi mahasiswa juga memberikan tambahan hafalan surat-surat pendek yang sudah dihafalkan oleh seluruh santri TPQ.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian “Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan melalui Peran KKN Tematik Posdaya Berbasis Masjid” maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini.

- a. Pengadaan bimbingan belajar (BIMBEL) bagi anak-anak usia sekolah di sekitar masjid dan posko

Bimbingan belajar rutin dilaksanakan setelah sholat maghrib sampai 1 jam setelah sholat isya. Bimbingan yang dilaksanakan berkisar pada pendalaman materi pelajaran di sekolah. Penggalian minat dan bakat secara intensif dilakukan pada setiap peserta bimbel terhadap materi yang diminati. Selain itu, adanya upaya untuk peningkatan pemahaman materi berhitung melalui dari pelatihan Jarimatika. Adanya penambahan materi Jarimatika juga menambah semangat siswa untuk mengikuti bimbel. Keberlanjutan program kegiatan ini akan ditindak

lanjuti oleh pihak masjid sebagai komitmen bersama untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

b. Pendampingan Siswa SMK NUSA Pesanggaran

Proses pelayanan pendidikan di SMK NUSA Pesanggaran tidak dipungut biaya, bahkan mereka dilatih untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan secara mandiri dalam proses pembelajarannya. Misalkan adanya pelatihan wirausaha, keterampilan, dan pemanfaatan peluang kerja yang ada di masyarakat. Peran peserta KKN Tematik Posdaya Berbasis Masjid IAI Ibrahimy Genteng di sini adalah ikut berperan aktif dalam pendampingan, pemberian motivasi belajar, dan penambahan pengetahuan baik yang bersifat akademik maupun non akademik. Hal tersebut dapat terwujud dengan adanya serangkaian kegiatan di antaranya: pelatihan keterampilan komputer melalui program *coreldraw*, pelatihan keterampilan dasar-dasar menyablon, pelatihan keterampilan membuat lampion kertas dan benang.

c. Mengajar TPQ

TPQ dimulai pada pukul 15.30 sampai dengan 17.00 dengan kegiatan mengaji setelah itu diselingi dengan kegiatan menyanyi serta bermain. Kegiatan TPQ ini akan dilanjutkan oleh para pengajar atau ustadz/ah di setiap tempat.

DAFTAR RUJUKAN

- Ayub, M.E., Muhsin, & Mardjoned, R. 2007. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani
- Kusrianto, A. 2010. *Menyusun Layout Iklan dengan Coreldraw*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Sparrow, D.G. (2010). *Motivasi bekerja dan berkarya*. Jakarta: Citra Cemerlang.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jaringan Dokumentasi dan Informasi Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi. (Online), (pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/uuno20th2003ttgsisdiknas.pdf), diakses 20 November 2017*
- Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi. Jaringan Dokumentasi dan Informasi Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. (Online), (risbang.ristekdikti.go.id/regulasi/uu-12-2012.pdf), diakses 20 November 2017*
- Wulandani, S.P.2013.*Jarimatika Perkalian dan Pembagian*. Jakarta: PT Kawan Pustaka